

**PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL
LAINNYA YANG TERDAFTAR DI BEI**

Rahmatul Asri, Hariany Idris, Nur Afiah

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Email: rahmatulasri05@gmail.com



©2023 - Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to determine the effect of solvency on profitability in metal and other mineral mining sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The variable of this research is profitability as the dependent variable (Y) as measured by return on investment, and solvency as the independent variable (X) as measured by debt to asset ratio. The population of this study is all metal and other mineral mining sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2021 as many as 11 companies, while the sample is 8 metal and other mineral mining sub-sector companies on the Indonesian stock exchange which were taken using the purposive sampling. Data collection was carried out using documentation techniques. Data analysis was performed by normality test, simple regression test, hypothesis test which consisted of the coefficient of determination test and the individual parameter significant test (statistical t test). The results showed that, based on the results of the t test, the solvency value of t was obtained $t_{count} > t_{table}$ namely $-3.394 > 2.042$ and a significance value of $0.02 < 0.05$. This shows that solvency has a significant negative effect on profitability so that the hypothesis is accepted.*

Keywords: *Solvency; Profitability; Metal and Other Mineral Mining Subsector Companies.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan *return on investment*, dan solvabilitas sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan *debt to asset ratio*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021 sebanyak 11 perusahaan, sedangkan sampel adalah 8 perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya di bursa efek Indonesia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji regresi sederhana, uji hipotesis yang terdiri atas uji koefisien determinasi dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai pada solvabilitas sebesar nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.394 > 2.042$ dan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis diterima.

Kata kunci: Solvabilitas, Profitabilitas, Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan saat ini sedang berusaha memulihkan kinerja keuangannya dengan memaksimalkan kembali operasinya yang sebelumnya menurun akibat *covid 19* agar tetap bisa bersaing dengan kompetitor. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio keuangan dari perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. Hanafi & Halim (2018) mengemukakan bahwa semakin stabil profitabilitas dari sebuah perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas perusahaan

tidak stabil atau menurun tiap tahunnya bisa dipastikan perusahaan akan berhenti beroperasi karena tidak mampu membiayai kegiatan operasinya.

Menurut Kasmir (2019:198) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi & Halim, 2018). Adapun indikator dari profitabilitas terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan, *Return On Investment* (ROI) yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Hidayat, 2018). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan indikator *Return On Investment* (ROI).

Kadang kala perusahaan tidak mampu melunasi utangnya padahal nilai *aset* yang dimiliki perusahaan cukup besar. Salah satu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya adalah rasio solvabilitas. Menurut Hanafi & Halim, (2018:79) mengemukakan bahwa “solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total *assetnya*”.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu, Prijantoro, Karamoy & Afandi (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2017) yang mengatakan bahwa *debt ratio* dan *return on investment* mempunyai kaitan yang signifikan, namun peningkatan *debt ratio* akan menyebabkan *return on investment* semakin berkurang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayangsari (2021) yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini digunakan indikator *Debt To Asset Ratio* (DAR). “Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi. Penggunaan *leverage* keuangan yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham akan semakin menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi pula” (Hanafi & Halim, 2018:79).

Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki beberapa sub sektor. Menurut Undang - Undang nomor 3 tahun 2020 (UU No. 3 /2020) tentang perubahan Undang - Undang nomor 4 tahun 2009 (UU No. 4/2009) sektor pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian atau pengembangan dan pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan paska tambang. Sektor pertambangan memiliki beberapa sub sektor salah satunya sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya. Sektor ini merupakan sektor yang sangat penting. “Jika dilihat dari laju pertumbuhan sektor pertambangan logam dan mineral lainnya setiap tahun rata-rata meningkat sebesar 1,83% hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut akan terus mengalami perkembangan disetiap tahunnya dan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi ke arah positif” (Suseno, 2019:141).

Berdasarkan penjelasan tersebut, perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya berpotensi untuk menjadi salah satu sektor yang dapat menopang perekonomian negara. Kinerja yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang baik pula sehingga perusahaan dapat menambah laba ditahan dan meningkatkan ukuran perusahaan tanpa adanya penambahan utang dari perusahaan tersebut.

Sehingga seiring dengan kinerja perusahaan yang baik akan mengurangi jumlah utang dari perusahaan tersebut.

Berikut data awal yang dapat disajikan setelah melakukan peninjauan laporan keuangan pada empat perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya.

Tabel 1 Data awal solvabilitas dan profitabilitas pada beberapa perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2018-2021

Nomor	Kode Perusahaan	Solvabilitas			Profitabilitas		
		2017	2016	2015	2017	2016	2015
01	ANTM	38,39%	38,60%	39,66%	4,22%	1,26%	-11,48%
02	DKFT	48%	35%	4%	-2%	-5%	-2%
03	INCO	3%	3%	4%	-1%	0%	2%
04	TINS	0,31%	0,18%	0,23%	12%	11%	8%

Sumber: *www.idx.com*; Annual Report (Data Telah Diolah), 2022

Berdasarkan tabel 1, perusahaan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) memiliki tingkat profitabilitas yang fluktuatif dimana pada tahun 2015 sebesar -11,48% mengalami kenaikan menjadi 1.26% ditahun 2016, lalu kembali naik ditahun 2017 sebesar 4.22%. Tingkat solvabilitas perusahaan ANTM terus mengalami penurunan tiap tahunnya walaupun angkanya relatif kecil dimana tahun 2015, 39,66% tahun 2016, 38.60%, tahun 2017, 38,39%. Begitu pula dengan perusahaan INCO dan TINS yang berfluktuatif tiap tahun. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, (Priyantoro, dkk 2022).

Salah satu perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, yaitu perusahaan PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik tiga tahun secara berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 sebesar -2%, -5%, dan -2% padahal tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2015 hingga 2017 memiliki angka yang cukup besar yaitu sebesar 4%, 35% dan 48%. Hal ini menandakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas, (Nurmayangsari, 2021).

Berdasarkan studi kasus perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya diatas, maka dilakukan pembuktian apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2020). "Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham yang tertentu" (Hanafi & Halim, 2018). Menurut Kasmir (2019:198), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Indikator untuk mengukur rasio profitabilitas terbagi atas tiga *profit margin*, *return on total asset* atau *return on investment* (ROA/ROI), *return on equity* (ROE) (Hanafi & Halim, 2018).

Solvabilitas

Menurut Sujarweni (2020:61), mengemukakan bahwa “solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2018). Menurut Kasmir (2019:153), “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat dihitung: rasio total utang terhadap total *asset*, rasio utang modal saham, rasio *times interest earned*, rasio *fixed charges coverage* (Hanafi & Halim, 2018). Ada 7 indikator solvabilitas diantaranya “*debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage, current liabilities to net worth, times interest earned, fixed charge coverage*” (Kasmir, 2019:157). Menurut Sujarweni (2020) ada beberapa indikator solvabilitas yaitu rasio hutang terhadap ekuitas, rasio hutang terhadap total aktiva, *long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage, times interest earned ratio*.

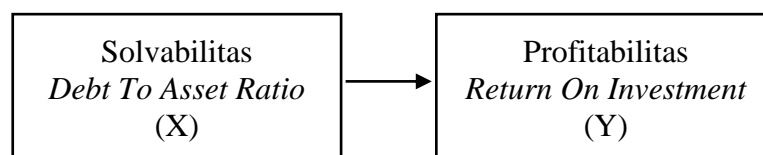
Teori Keterkaitan Solvabilitas Dan Profitabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dapat menggunakan beberapa alat ukur salah satunya *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Wulandari, (2016:3) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Teori diatas didukung oleh pendapat yang diajukan oleh Pakpahan (2017) dengan judul pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas di *Nathan’s Famous Inc*. Subjek penelitian laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi laba yang diterbitkan oleh *Nathan’s Famous Inc, Jericho New York* pada tahun 2009 hingga 2012. Variabel yang digunakan yaitu solvabilitas dan profitabilitas. Dengan melakukan analisis solvabilitas dan profitabilitas, perusahaan dapat menilai kondisi solvabilitas dan profitabilitasnya. Metode analisis yang digunakan yaitu uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara *debt ratio* dengan *return on investment* adalah rendah, oleh karena peranan *debt ratio* sebagai penentu tingkat penghasilan atas investasi juga rendah. Kedua rasio mempunyai kaitan signifikan, namun peningkatan *debt ratio* akan menyebabkan *return on investment* semakin berkurang.

Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jumlah perusahaan sebanyak 11 perusahaan dan jumlah data pengamatan yaitu 4 tahun selama periode 2018-2021.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu “metode penetapan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu” (Siregar, 2013:33). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Kriteria tertentu yang digunakan berdasarkan objek penelitian, data yang digunakan, dan kebenaran dari data yang digunakan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2018 – 2022.
- 2) Perusahaan yang telah mencantumkan laporan keuangan pada periode penelitian 2018 – 2021.
- 3) Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit agar lebih diyakini kebenarannya.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka yang menjadi sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan dengan laporan keuangan 4 tahun selama periode 2018-2021. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian dalam hal ini dokumen laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri hasil dokumentasi laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya pada web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*. Serta melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari jurnal, artikel, dan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Pemilihan teknik analisis adalah sebuah cara yang terintegrasi dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah data hipotesis yang diajukan dengan menggunakan uji statistik (Siregar, 2013:86). Analisis yang dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan data-data yang sudah ada. Analisis linier sederhana digunakan untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (solvabilitas) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus menurut Sugiyono, (2015:262):

$$y = a + bx$$

Dimana :

y = Profitabilitas

a = Konstanta

x = Solvabilitas

b = Koefisien Regresi

Untuk melakukan analisis regresi linier sederhana, data harus berdistribusi normal. Uji Normalitas menurut Imam Ghozali (2013:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika angka signifikansi yang ditunjukkan lebih besar dari alpha 5%, sebaliknya jika lebih kecil dari alpha 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Dapat disimpulkan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam pengelolaan uji t bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (solvabilitas) terhadap variabel dependen (profitabilitas) dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Dasar pengambilan keputusannya antara lain :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

3. Uji Determinasi (Uji r^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji determinasi (Uji r^2) menurut Sugiyono, (2016:257) yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (solvabilitas) terhadap variabel dependen (profitabilitas) dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian uji t menggunakan aplikasi *IBM SPSS 26* menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -3.394$ dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05% atau 5% ($t_{tabel} = 2.042$), menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.394 > 2.042$ atau nilai signifikansi $0,02 < 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111.586	26.793		4.165	.000
	Solvabilitas	-.176	.052	-.527	-3.394	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia **“Diterima”**.

Hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen atau pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dari analisis regresi linear sederhana menggunakan *SPSS versi 26 for windows* yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana dimana nilai a yang diperoleh 111,586 dan nilai b -176 sehingga dapat dimasukkan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 111,586 - 176X$$

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh persamaan $Y = 111,586 - 176X$, yang berarti bahwa nilai konstan sebesar 111,586 adalah besarnya profitabilitas yang dicapai perusahaan tanpa memperhatikan perubahan solvabilitas yang dihasilkan perusahaan, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar $-176X$

yang berarti bahwa setiap peningkatan solvabilitas 1% nilai profitabilitas akan mengalami penurunan - 1,76%. Solvabilitas dalam hal ini mempengaruhi profitabilitas dimana arah pengaruhnya yaitu bersifat negatif artinya ketika solvabilitas mengalami peningkatan maka profitabilitas mengalami penurunan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas dalam analisis regresi sederhana, dapat dilihat pada nilai *R Square* atau *R²*, yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.277	.253	51.78742
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai *R square* atau *r²* sebesar 0,277 artinya pengaruh variabel solvabilitas terhadap profitabilitas sebesar 27,7% maka dari itu 72,3% profitabilitas ditentukan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan, maka dapat disimpulkan solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Setiap peningkatan solvabilitas akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A. N., Idris, H., & Rijal, A. (2018). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Foot And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). Bursa Efek Indonesia. (2022). www.idx.com. Diakses pada Tanggal 29 Juni 2022.
- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, SE., M. (2018). Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed). UPP STIM YKPN.
- Harahap, (2010) . Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nur Hasanah, W. (2017). *Pengaruh Solvabilitas (DAR) Dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Imam Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Kelima Cetakan Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Negeri Semarang.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. (2017). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management). Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- James C. Van Horne, dan John M Wachowicz Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016), Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-10. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukviarman, Niki. (2016). Corporate Governmance. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

- Nurmayangsari, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Survei pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017). *Scientia Regendi*, 2(2), 94-103.
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & Afandi, D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 345-352.
- Pakpahan, E. E. (2017). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Di Nathan's Famous Inc. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 105-111.
- Prihadi, Toto. (2014). Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta: PPM.
- Suseno, T. (2019). Analisis Dampak Sektor Pertambangan Mineral Logam terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 15(2), 133-144.
- Sugiyono, (2016), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta).
- Siregar, Sofiyan. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS. Cet. 3. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik. Erlangga: Jakarta
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
- Wulandari, Souvenir Iddha dkk. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Struktur aktiva, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap rentabilitas pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2011-2013)" dalam *Jurnal eProceeding of Management: Volume 3 No.3*. Universitas Telkom.
- Zarlia, J., & Salim, H. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 38-56.